BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia yaitu koperasi. Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian di dalamnya menyebutkan bahwa, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi asporasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi. Baswir (2010) berpendapat bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.

Dalam mencapai tujuan suatu koperasi bukanlah pekerjaan yang mudah karena ketika salah mengelolanya dapat berdampak buruk pada keberlangsungan koperasi tersebut. Salah satu cara untuk melihat tingkat perkembangan atau hasil dari kinerja suatu koperasi adalah dengan melihat laporan keuangan koperasi, yang biasanya disampaikan melalui rapat anggota tahunan (RAT). Pada umumnya suatu organisasi diwajibkan untuk memenuhi akuntabilitas organisasinya dengan kinerja yang diperolehnya. Pelaksanaan RAT tersebut menjadi wujud

pertanggungjawaban koperasi kepada anggotanya yang tercantum pada dasar hukum atau aturan koperasi.

Koperasi di Bali, khususnya di Kabupaten Gianyar dalam pengelolaan belum sepenuhnya baik. Dilansir dari situs berita online Nusabali, Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro (UKM) Gianyar, Dewa Putu Mahaysa menjelaskan bahwa status Gianyar sebagai Kabupaten Koperasi di Bali makin menghadapi tantangan berat. Karena di bumi seni ini terus terdapat koperasi kolaps. Selain itu, hingga April 2017, baru 44 persen atau 451 unit koperasi melaksanakan RAT (Rapat Anggota Tahunan). Sebagaimana ketentuan untuk mengukur kesehatan sebuah koperasi, setiap koperasi harus melaksanakan RAT paling lambat pada akhir Maret setiap tahun. Jumlah koperasi di Gianyar hingga akhir Maret 2017 yakni 1.219 koperasi. Dari jumlah itu, koperasi aktif 1.043 unit dan tidak aktif 176 unit. Dari 1.043 unit koperasi aktif, yang dinilai per 2016 oleh pihak Dinas Koperasi dan UMK Gianyar, baru 560 unit koperasi. Dari penilaian 560 unit koperasi itu diketahui koperasi berstatus cukup sehat 476 unit, sehat 46 unit, dan dalam pengawas 38 unit (Nusabali, 2017a). Jika dilihat dari tahun sebelumnya, koperasi di Kabupaten Gianyar yang berhasil menyelenggarakan RAT pada tahun 2016 hanya mencapai 683 unit atau 69,84 persen. Jumlah ini naik 2,86 persen dari tahun 2015 sebanyak 654 unit koperasi. Selain itu, ada kategori koperasi berkualitas kurang dari 50 persen yakni 517 unit atau 43,67 persen (Nusabali, 2017b). Data bulan Maret tahun 2018, koperasi di Kabupaten Gianyar yang telah melaksanakan RAT hanya 124 unit atau 13,2 persen dari 938 unit koperasi yang aktif. Dibandingkan dengan wilayah lainnya, kabupaten Gianyar menduduki posisi kedua terendah pelaksanaan RAT. Dimana pada posisi pertama terendah diduduki Kota

Denpasar hanya 69 unit atau 6,7 persen dari 1.024 unit koperasi. Sedangkan, koperasi binaan Pemprov Bali yang paling banyak melakukan RAT yakni 75,6 persen atau mencapai 118 koperasi dari 156 unit (Antarabali, 2018).

Sektor perkoperasian di Kabupaten Gianyar dari tahun ke tahun belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Faktanya, data terakhir per Juni 2019 dari 953 koperasi aktif dan 236 koperasi tidak aktif. Hanya 668 koperasi (70,09%) yang sudah menggelar RAT, sisanya 285 koperasi (29,91%) belum menggelar RAT (radarbali, 2019). Pertumbuhan koperasi di Kabupaten Gianyar yang dihimpun dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Gianyar sebagai berikut.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Koperasi di Kabupaten Gianyar

Tahun	Koperasi		Total
	Aktif	Tidak Aktif	
2017	973	238	1.211
2018	987	235	1.222
2019	953	286	1.239

Sumber: Dinas Koperasi UKM Kabupaten Gianyar, 2020.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan koperasi aktif setiap tahunnya cenderung menurun serta koperasi tidak aktif mengalami peningkatan yang relatif besar. Kondisi tersebut menunjukkan indikasi penurunan kuantitas dan kualitas koperasi di Kabupaten Gianyar yang dapat mengancam keberlangsungan koperasi tersebut. Ditambah persentase pelaksanaan RAT pada Koperasi di Kabupaten Gianyar yang tergolong rendah. Maka koperasi yang ada di Kabupaten Gianyar dirasa perlu dijadikan subyek dalam penelitian ini untuk menggairahkan koperasi yang ada di Kabupaten Gianyar dengan meningkatkan

ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan yang diselenggarakan melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). Karena RAT merupakan syarat utama sehat tidaknya sebuah koperasi yang harus dipertanggungjawabkan pengurus kepada anggotanya.

Dalam mewujudkan akuntabilitas pada koperasi memerlukan suatu laporan keuangan memadai. Menurut Harahap (2010), salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh laporan keuangan adalah relevansi. Informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila memiliki ketepatan waktu. Ketepatan waktu memiliki maksud bahwa informasi harus tersedia bagi pengambil keputusan ketika dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevalusi peristiwa masa lalu, masa kini atau meramalkan masa depan, serta mengoreksi atas hasil evaluasi di masa lalu.

Tuntutan akan kepatuhan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu telah diatur dalam Pasal 36 Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa rapat anggota diselenggarakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun dan diselenggarakan paling lambat 5 (lima) bulan setelah tahun buku koperasi ditutup. Agar dapat melaporankan laporan keuangan secara tepat waktu maka diperlukan adanya sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia. Selain itu juga perlu adanya komitmen organisasi untuk menguatkan semangat pengurus koperasi untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Informasi merupakan suatu komponen yang paling penting dalam menjalankan aktivitas organisasi. Kehadiran teknologi informasi seperti sistem informasi akuntansi juga memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, dimana

sistem informasi akuntansi dalam organisasi diharapkan mampu meningkatkan kinerja organisasi. Salah satu manfaat utama dari penggunaan informasi dalam organisasi adalah pekerjaan yang dilakukan dengan lebih cepat. Teknologi informasi mampu untuk meringankan aktivitas bisnis yang kompleks serta menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji dalam rangka perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajemen sehingga menunjang pelaporan yang lebih cepat pula, sehingga pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatawan waktu pelaporan keuangan (Prapto, 2010). Penggunaan teknologi informasi dalam organisasi diharapkan dapat menjadikan pencatatan transaksi dengan lebih cepat terutama berkaitan dengan transaksi yang jumlahnya sangat banyak dan kompleks. Teknologi informasi membantu mengumpulkan database transaksi dengan lebih mudah cepat sehingga menunjang pelaporan yang lebih cepat juga.

Sistem akuntansi yang baik memiliki pengendalian internal yang baik pula. Pengendalian internal merupakan salah satu faktor penyebab ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, sebab ketidakandalan laporan keuangan merupakan bagian dari sistem pengendalain internal akuntansi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Arsini (2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terjadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu bertujuan agar tersedia informasi yang relevan dan terpercaya untuk pengambilan keputusan (Sutrisna, 2013). Penyajian serta tepat waktu pelaporan keuangan memungkinkan pemimpin instansi melaksanakan pengendalian dan tanggung jawabnya. Pengendalian intern ini

diharapkan mampu mencegah terjadinya kesalahan proses akuntansi serta dapat memberikan perlindungan bagi data organisasi dari ancaman sabotase sistem. Pengendalian intern disusun agar pelaporan keuangan dapat memenuhi asas ketertiban. Perwujudan dari asas ketertiban tersebut adalah penyampaian pelaporan keungan secara tepat waktu. Pengendalian yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan atau ketidakakuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten (Winidyaningrum, 2009).

Setelah sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal, faktor selanjutnya yaitu kompetensi sumber daya manusia. Pegawai yang bekerja dalam pengelola keuangan harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola keuangan koperasi. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen yang paling penting dari organisasi, oleh karena itu harus dipastikan bahwa sumber daya manusia dilakukan dalam rangka memberikan kontribusi optimal terhadap pencapaian tujuan organisasi. Suatu sistem yang sebaik apapun akan sia-sia begitu saja, apabila tidak ditunjang oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai khususya kualitas pribadi sumber daya manusia yang terdiri dari potensi pendidikan, pengalaman, dan pelatihan (Nurillah, 2014).

Keberhasilan sebuah organisasi banyak ditentukan oleh komitmen organisasi. Sebagai sesuatu yang berhubungan positif dengan kinerja, komitmen yang merupakan suatu sikap dan perilaku yang dapat dipandang sebagai penggerak seseorang dalam bekerja adalah saling terkait erat. Suatu komitmen organisasional menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasikan keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. Komitmen organisasional dibangun atas dasar

kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi, dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi (Rimata, 2014). Oleh karena itu, komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki bagi pekerja terhadap organisasi. Jika pekerja merasa dirinya terikat dengan nilai-nilai organisasi yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga kinerjanya dapat meningkat dan berimplikasi terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan gambaran teori yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah status Gianyar sebagai Kabupaten Koperasi di Bali makin menghadapi tantangan berat. Persentase pelaksanaan RAT pada Koperasi di Kabupaten Gianyar yang tergolong rendah tersebut dapat mengancam keberlangsungan koperasi. Data terakhir bulan Maret tahun 2018, koperasi di Kabupaten Gianyar yang telah melaksanakan RAT hanya 124 unit atau 13,2 persen dari 938 unit koperasi yang aktif. Dibandingkan dengan wilayah lainnya, kabupaten Gianyar menduduki posisi kedua terendah pelaksanaan RAT. Dimana pada posisi pertama terendah diduduki Kota Denpasar hanya 69 unit atau 6,7 persen dari 1.024 unit koperasi. Sedangkan, koperasi binaan Pemprov Bali yang paling banyak melakukan RAT yakni 75,6 persen atau mencapai 118 koperasi dari

156 unit. Fenomena ini kemudian dirasa menarik untuk diteliti lebih jauh dalam rangka memperoleh pemahaman mendalam mengenai ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Gianyar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar. Oleh karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, maka penelitian ini hanya meneliti empat faktor yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Gianyar yaitu sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen organisasi.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar?
2. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar?

3. Bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar?
4. Bagaimana pengaruh komitmen organisasi terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Gianyar.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Gianyar.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Gianyar.
4. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Gianyar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Merupakan salah satu proses sarana pembelajaran dalam menerapkan ilmu yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan dan mengetahui sejauh mana teori tentang ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan diterapkan dalam kenyataan.

2. Bagi Koperasi

   Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut di atas maka dapat memberikan informasi bagi koperasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengarui ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

3. Bagi Akademisi

   Sebagai referensi dan tambahan informasi atau masukan bagi peneliti yang lain yang ingin mengembangkan ilmu akuntansi.